

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBASIS *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SDN 02 MANISREJO

Alifahtul Moharromah✉, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ alifahtulmoharromah04@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study aims to determine the influence of CIRC-based learning model Mind Mapping on the ability to listen to Javanese Language subjects class V SDN 02 Manisrejo. This type of research is a quantitative research with Pra-Eksperimental design type One-Group Pretest-Posttest Design. Population in this study is entire students of class V SDN 02 Manisrejo. Sampling technique is performed using cluster sampling with sampling amounted to 25 students. Data collection used are test, questionnaires, and documentation to measure the ability to listen learners. Listening ability data was tested using One Sampel Test. The result showed that there was a CIRC-based learning model Mind Mapping to improve students learning skills in Javanese Language subjects class V SDN 02 Manisrejo. This is done through One Sample text with the result of sig(2.tailed) 0,000 mwaning that there is a significant effect. Based on the result of research and hypothesis testing, it can be concluded that the influence of the CIRC learning model based on Mind Mapping on the ability to listen to Javanese Language subjects in class V SDN 02 Manisrejo.*

Keywords: *CIRC Model, Mind Mapping, Listening Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SDN 02 Manisrejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pra Eksperimental Design* jenis desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 02 Manisrejo. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *cluster sampling* dengan pengambilan sampel berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, dan dokumentasi untuk mengukur kemampuan menyimak peserta didik. Data kemampuan menyimak diuji dengan menggunakan uji *One Sampel Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CIRC berbasis *Mind Mapping* terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo. Hal ini ditunjukkan melalui uji *One Sampel Test* dengan hasil sig(2.tailed) 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran CIRC berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo.

Kata kunci: Model CIRC, Mind Mapping, Kemampuan Menyimak



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi langsung yang terdapat diantara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran berbahasa daerah yang harus diajarkan ditingkat SD/MI yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Daerah peserta didik sesuai dengan fungsi bahasa sebagai tempat untuk berpikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial. Tujuan pembelajaran berorientasi pada kemampuan berpikir, pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap peserta didik yang berhubungan dengan kehidupan intelektual peserta didik. Namun pada kenyataannya peserta didik kurang mampu mengolah pengetahuan yang didapat dengan keterampilan yang dimiliki.

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada muatan lokal di daerah Jawa khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Muatan lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai hal yang memperlihatkan ciri khas daerah-daerah tertentu. Hal tersebut bukan saja terdiri atas berbagai keterampilan kerajinan tradisional, tetapi juga terdapat berbagai kebudayaan daerah seperti bahasa daerah, cerita rakyat, maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Jawa memiliki beberapa bahasa pengantar pada pelajarannya. Ragam Bahasa Jawa juga berkaitan dengan ragam ekspresional dan ragam sosial sehingga terdapat beberapa ragam bahasa dalam pelajaran Bahasa Jawa seperti standar seperti ngoko alus, ngoko lugu, ngoko tulis, ngoko lisan, serta krama alus dan krama inggil. Menurut Mulyana, (2014) Bahasa Jawa bahkan mampu berkembang dan menyiapkan dirinya menjadi bahasa ilmiah dan akademis. Saat berkomunikasi, anak-anak akan menggunakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki dalam berbahasa dan menyimak.

Keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran, seperti mengelompokkan, mengamati, memecahkan masalah, dan berkomunikasi (Listiani, 2015). Kemampuan untuk memahami (menerima pesan dari) pidato reseptif disebut mendengarkan. Mendengar merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dipahami/dipelajari manusia saat masih dalam kandungan serta belajar mendengarkan apa yang dikatakan orang di sekitarnya (Juniartini & Rasna, 2020). Kegiatan menyimak memerlukan sedikit lebih banyak peran guru kepada peserta didik. Salah satu prinsip utama pelatihan mendengarkan adalah penggunaan pemahaman yang disajikan secara visual (Abdulrahman *et al.*, 2017). Menyimak adalah suatu proses peserta didik untuk melihat, meniru, memeragakan, dan belajar mengingat atas apa yang dilihat, dibaca, dan didengarkan sehingga mampu membuat peserta didik melatih pemahaman. Dalam kegiatan sehari-hari, anak-anak juga bisa melakukan kegiatan menyimak misalnya ketika sedang diskusi atau melakukan tanya jawab dengan orang tua sehingga melakukan sebuah kegiatan untuk mendengarkan ketika yang lainnya sedang menyampaikan pendapatnya (Rahmatillah, 2018).

Berdasarkan data di lapangan, terdapat beberapa peserta didik kelas VB yang memiliki kemampuan menyimak rendah yaitu 6 peserta didik. Rendahnya kemampuan menyimak beberapa peserta didik dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti peserta didik kurang konsentrasi dan kurang mengerti kosakata Bahasa Jawa sehingga mempengaruhi proses menyimak peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat ditampilkan video Bahasa Jawa respon peserta didik sangat antusias, namun saat peserta didik diberikan tugas untuk merangkum hal tersebut membuat peserta didik bingung karena hanya antusias terhadap video tetapi konsentrasi untuk menyimak isi video sangat kurang. Lestari, (2018) berpendapat bahwa pada kenyataannya peserta didik kurang mampu mengolah pengetahuan yang didapat dengan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang bekerjasama untuk mencari, mengkaji dan memecahkan

permasalahan yang diberikan oleh pendidik (Sari, 2016). Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Abidin (2016) berpendapat bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan membantu pendidik untuk dapat mengkolaborasikan kegiatan membaca dan menyimak sebagai kegiatan yang integratif dalam proses pembelajaran. Menurut Madjid, dkk, (2019) Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bentuk model pembelajaran efektif yang memiliki sintaks : 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa setiap kelompok, 2. Guru membagikan cerita atau kliping bahasa jawa sesuai dengan topik pembelajaran, 3. Guru memperkenalkan topic cerita yang akan siswa baca, 4. Tahap membaca, siswa membaca cerita yang dibagikan oleh guru di dalam hati, 5. Setelah membaca individu, dalam kelompok siswa bergantian membaca. Satu siswa membaca sebagian cerita lalu disimpulkan oleh pasangannya. Begitu sebaliknya, setelah selesai siswa membaca cerita seterusnya lalu pasangannya menuliskan kesimpulannya, 6. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, 7. Siswa mempresentasikan/membacakan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri, 8. Guru membuat kesimpulan bersama. Metode CIRC yang dilakukan secara berkelompok akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap membaca, menulis, dan menyimak. CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif didalamnya melatih peserta didik untuk bekerja sama dan bertanggungjawab selama pembelajaran berlangsung (Lutfi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sudiarni, (2019) yang menjelaskan ada pengaruh model CIRC berbantuan penilaian portofolio membaca pemahaman nilai thitung adalah nilai ttabel ($7,73 > 1,99714$), Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan kinerja membaca yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC yang didukung dengan penilaian portofolio dan kelompok siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif, perbedaan tersebut dapat diartikan. Model pembelajaran CIRC didukung oleh penilaian portofolio. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC yang didukung oleh penilaian portofolio berpengaruh positif terhadap pemahaman bacaan siswa kelas V SD Gugus XV Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Model pembelajaran dirancang mengkolaborasikan antara model CIRC dengan *Mind Mapping*. Buzan, (2012) *Mind Mapping* merupakan cara peserta didik untuk mencatat berbagai informasi dan pengetahuan secara kreatif, mudah, dan efektif untuk diingat. Setiawati, dkk (2016) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan mendengar dengan berpusat pada sebuah objek yang disimak, mendengarkan apa yang didengar, dibaca, dan dilihat. Melalui menyimak peserta didik dapat melatih, menghayati, dan menginterpretasikan pesan yang diterima pada taraf yang lebih tinggi. Peserta didik akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan *Mind Mapping* yang dijelaskan menurut pendapat Sanjaya, (2020) untuk menciptakan suasana yang saat kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk mengemas materi pembelajaran sehingga *Mind Mapping* efektif sebagai media yang mencakup beberapa informasi berisikan sub topik, gagasan pokok, kata kunci, berbagai gambar sehingga memudahkan pendidik untuk memberikan materi dan membuat peserta didik dapat melatih kemampuan menyimak untuk membangun pengetahuannya selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Manisrejo Kelas V pada semester genap 2021/2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari kelas V yang terdiri dari dua kelas yang dipilih secara *cluster sampling*, dan satu kelas yaitu kelas VB diambil dari kelas eksperimen dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen analisis regresi. Analisis regresi digunakan

untuk mengkaji seberapa besar nilai variabel berubah (Sugiyono, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Control Design* dengan satu kelas atau kelompok yang dipilih secara acak dalam desain. Kelas yang terpilih adalah kelas yang diberikan perlakuan atau treatment berupa model CIRC berbasis *Mind Mapping*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran CIRC berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo. Desain penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1. Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Control Design* (Sukmadinata, 2015a)

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
A	O1	X1	O2

Keterangan :

O1 : Test awal yang diberikan

X : Perlakuan berupa model CIRC berbasis *Mind Mapping*

O2 : Test akhir yang diberikan

Variabel dalam penelitian terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat dalam suatu perlakuan (Arikunto, 2010). Variabel bebas dalam penelitian adalah model CIRC berbasis *Mind Mapping*. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas (Arikunto, 2010). Variabel terikat pada penelitian adalah kemampuan menyimak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengambil data kemampuan menyimak berupa tes obyektif yaitu pilihan ganda. Non tes berupa dokumentasi dan angket. Angket digunakan untuk mengambil data pendukung berupa sebuah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dengan memberi tanda checklist pada pilihan jawaban sebelum dan sesudah treatment. Skala yang digunakan pada lembar angket adalah *Skala Likert* dengan skala yang bernilai 1 sampai dengan 5 (Sugiyono, 2014).

Instrumen penelitian untuk menilai kemampuan menyimak adalah tes pilihan ganda. Sebelum menggunakannya untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan eksperimen untuk mengetahui kualitas soal. Langkah-langkah membuat soal tes adalah membuat kisi-kisi soal tes, menyusun soal tes, melaksanakan tes, dan menganalisis hasil tes.

Berdasarkan hasil analisis uji coba, dilakukannya beberapa tes untuk mengetahui kualitas soal. Pertama, peneliti melakukan uji validitas dalam instrumen memperlihatkan terhadap suatu hasil pengukuran dari segala aspek yang telah diukur (Sukmadinata, 2015a). Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Instrumen harus valid agar data-data yang diperoleh juga valid. Validasi butir soal dan angket dihitung menggunakan program *IBM SPSS V.25*. Jika nilai sig. < taraf signifikansi maka item pertanyaan dinyatakan valid. Begitu sebaliknya, jika nilai sig. > taraf signifikansi maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Kedua, uji Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama (Sukmadinata, 2015b). Uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS V.25*. Jika nilai sig. > 0,70, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Namun jika nilai sig. < 0,70 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Ketiga, uji Taraf Kesukaran merupakan keahlian item soal tes dalam keahlian item soal tes dalam menyortir keseluruhan subyek yang mampu mengerjakan soal dengan tepat. Taraf kesukaran tes dinyatakan tinggi (taraf kesukaran tes tinggi) apabila terdapat banyak peserta tes mampu menjawab dengan benar dan apabila hanya sedikit peserta tes

yang mampu menjawab benar maka taraf kesukaran tes tersebut dikatakan rendah (taraf kesukaran tes rendah) (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS V.25*.

Keempat, uji daya beda adalah kemampuan suatu instrumen soal tes dalam penelitian yang mampu menemukan perbedaan antara subyek yang memiliki kemampuan tinggi dan subyek yang memiliki kemampuan rendah (Arikunto, 2010). Pada tes tersebut berfungsi untuk menemukan kriteria dari soal tes yang digunakan. Namun, sebelum melakukan perhitungan daya beda peneliti hendaknya mengurutkan tabel mulai dari subyek dengan skor terbesar sampai ke subyek dengan skor terkecil. Uji taraf kesukaran menggunakan program *IBM SPSS V.25*.

Analisis data penelitian pengaruh model CIRC berbasis *Mind Mapping* dilakukan dengan uji *One Sample T Test* menggunakan program *IBM SPSS V.25* yang didahului dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas menggunakan *Lavene's*, Uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test*.

HASIL PENELITIAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SDN 02 Manisrejo, peneliti melakukan ujicoba tes terlebih dahulu kepada responden lain yaitu di MIN 1 Madiun dengan jumlah responden 24 peserta didik. Dari hasil tes yang diujicobakan berjumlah 35 butir soal dapat diketahui bahwa penghitungan soal tes menunjukkan 23 item valid, sedangkan angket menyimak 17 item valid dan angket penggunaan model dan media 18 item valid. Setelah diketahui jumlah butir soal yang valid, dilanjutkan dengan menguji reliabilitas untuk mengetahui apakah butir soalyang diberikan reliabel.

Selanjutnya peneliti melakukan uji taraf kesukaran tes yang diperoleh hasil untuk instrumen butir soal terdapat 21 soal dengan kriteria sedang dan 14 butir soal dengan kriteria mudah. Setelah mengetahui tingkat kesukaran, peneliti melakukan uji daya beda soal tes diperoleh hasil untuk instrumen butir soal terdapat 11 soal dengan kriteria jelek, 10 butir soal dengan kriteria cukup, dan 14 butir soal dengan kriteria baik. Terdapat 20 butir soal yang akan diujikan ke responden atau subjek penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan di kelas VB SDN 02 Manisrejo. Peserta didik akan melakukan *pretest* yaitu tes yang dilakukan sebelum memperoleh perlakuan berupa model CIRC berbasis *Mind Mapping* dan mengisi angket menyikat. Setelah menerima perlakuan, peserta didik melakukan *posttest* dilanjutkan mengisi angket penggunaan model dan media.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik menunjukkan perbedaan, dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*

Deskripsi	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	60
Nilai Rata-rata	74,8	81

Selanjutnya, dari hasil angket menyimak yang dilakukan sebelum pelakuan dan penggunaan model dan media yang dilakukan setelah perlakuan peserta didik yang berjumlah 15 butir pernyataan juga menunjukkan hasil yang memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3. Perbedaan hasil angket menyimak dan penggunaan model dan media

Deskripsi	Angket Menyimak	Angket Penggunaan Model dan Media
Nilai Tertinggi	70	71
Nilai Terendah	50	52
Nilai Rata-rata	59,68	61,56

Berdasarkan tabel tersebut dilihat perbedaan hasil tes dari *pretest* (74,8) dan *posttest* (81) sedangkan hasil angket yang diperoleh peserta didik dari angket menyimak (59,68) dan angket penggunaan model dan media (61,56). Hasil setelah *posttest* lebih besar daripada *pretest* dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model CIRC berbasis *Mind Mapping*.

Selanjutnya data tersebut diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesis menggunakan *SPSS IBM V.25*. Hasil uji untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran CIRC berbasis *Mind Mapping* diperoleh dari data kemampuan menyimak melalui uji hipotesis. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji	Jenis Uji	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Normalitas	<i>Saphiro Wilks</i>	Sig Pretest = 0,99 Sig Posttest = 0,111 Sig. Angket Menyimak = 0,126 Sig Angket Penggunaan Model dan Media = 0,336	Ha diterima	Data Normal
Homogenitas	<i>Lavene's Test</i>	Sig <i>prepost</i> = 0,149 Sig Angket = 0,287	Ha diterima	Data Homogen
Hipotesis	<i>One Sample T Test</i>	Sig.(2-tailed) <i>posttest</i> = 0,000 Sig.(2-tailed) Angket Penggunaan Model dan Media = 0,000	Ha diterima	Hasil sama (Tidak berbeda)

Berdasarkan tabel tersebut uji normalitas berdistribusi normal karena nilai normalitas menunjukkan $>0,05$. Setelah diketahui data berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Uji homogen menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen karena $>0,05$. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis (uji-t) dan menghasilkan Sig.(2-tailed) *posttest* = 0,000. Sedangkan Sig.(2-tailed) Angket Penggunaan Model dan Media = 0,000 yang menyatakan bahwa H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model CIRC berbasis *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh model CIRC berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo. Data yang diperoleh berupa hasil *pretest*, *posttest* dan angket menyimak serta angket penggunaan model dan media.

Pertama, peneliti melakukan uji validasi butir tes di MIN 1 Madiun yang memperoleh hasil tes yang diujicobakan berjumlah 35 butir soal menunjukkan 23 item valid, sedangkan angket menyimak 17 item valid dan angket penggunaan model dan media 18 item valid. Dari data yang valid tersebut digunakan untuk penelitian di SDN 02 Manisrejo.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dari *pretest* yang dilakukan sebelum *treatment* dan *posttest* sesudah *treatment*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan sebelum *treatment* mendapatkan hasil 74,8. Sedangkan *posttest* yang dilakukan sesudah *treatment* mendapatkan hasil 81 yang

menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model CIRC berbasis *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif pada kenaikan skor rata-rata peserta didik sehingga mengalami kenaikan yang menunjukkan model CIRC berbasis *Mind Mapping* cocok digunakan dalam keseharian saat pembelajaran. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa yang merupakan muatan lokal dalam sekolah dasar dan bahasa daerah dilingkungan sekitar, namun tak jarang banyak anak-anak yang kurang memahami dan berakibat kurangnya menyimak saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang ada tersebut dikemas sesuai tahap model CIRC berbasis *Mind Mapping* sebagai teknik menyimpulkan kegiatan pembelajaran baru bagi peserta didik sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Anggia *et al.*, (2018) mengemukakan pendapatnya bahwasanya dalam kegiatan menyimak menggunakan model CIRC melibatkan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk mengingat informasi dari teks bacaan, penggalian topik bacaan, peserta didik akan terlibat lebih tinggi dalam keterampilan berpikir, membaca dengan teliti dari teks, dan memahami struktur teks. Fitriani, (2020) juga berpendapat bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model terpadu yang memadukan kegiatan membaca, mendengarkan, dan menulis dalam kegiatan siswanya memiliki tanggungjawab terhadap kelompoknya untuk bisa saling mengeluarkan ide-ide untuk menyelesaikan tugas, memiliki konsep, sehingga terbentuk pemahaman belajar yang lama. Sejalan dengan teori Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dipelajari harus bermakna, proses bermakna terjadi ketika seseorang bisa membaurkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapatkan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan *Mind Mapping* dimaksudkan untuk lebih membuat siswa menajamkan pikiran dan membantu memetakan pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari, (2017) *Mind Mapping* membuat peserta didik akan mudah memetakan gagasannya ataupun konsep ilmu yang diperoleh dari materi melalui buku maupun teks dalam bentuk kata, garis-garis, simbol-simbol, dengan bermacam-macam warna sehingga peserta didik mampu menciptakan media pembelajaran yang kreatif. Sejalan dengan pendapat Aprinawati, (2018) bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan model peta pikiran (*Mind Mapping*) mengupayakan untuk menarik perhatian dan minat bagi peserta didik sehingga dapat membantu kegiatan peserta didik untuk menemukan pokok pikiran dalam bacaan dan mampu memahami, mengingat, menyimak isi bacaan dari cerita tersebut.

Kemampuan menyimak peserta perlu diperhatikan untuk keberlangsungan peserta didik. Menyimak merupakan salah satu bentuk pemahaman yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatillah, (2018) menyimak merupakan suatu proses peserta didik untuk melihat, meniru, memeragakan, dan belajar mengingat atas apa yang dilihat, dibaca, dan didengarkan sehingga mampu membuat peserta didik melatih pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setiawati, (2016) Keterampilan dalam menyimak berita tidak dapat dimiliki siswa secara langsung, namun harus melakukan banyak latihan. Jika keterampilan menyimak berita siswa baik, bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis juga akan baik. Dari penjelasan diatas menurut Faizah, (2020) berpendapat bahwa bahwa indikator kemampuan menyimak antara lain : a. Mendengar dan memahami arti kata sesuai penggunaan dalam pokok pikiran; b. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; c. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana; d. Menjawab pertanyaan-pertanyaan implisit dalam wacana.

Berdasarkan hal tersebut dikuatkan oleh penelitian dari Fitriani, (2020) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t peneliti menggunakan bantuan *Ms. Excel* dalam menentukan hasil Uji-t. Setelah itu, peneliti memperoleh hasil Uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,9348 > t_{tabel} = 2.0639$. maka diperoleh hasil penelitian *pretest* dan *posttests* yang

menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sebelum menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih kecil dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Sejalan dengan hasil penelitian Putri, (2016) Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil Z hitung 2,368 dan perbandingan nilai Z tabel pada nilai signifikan/probabilitas 5% (uji satu sisi) = 1,96. Dengan nilai probabilitas/signifikan 5% ini berarti tingkat kegagalan pada analisis data sebesar 5% sedangkan tingkat keberhasilan sebesar 95%, hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Jika H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Dari beberapa penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model CIRC berbasis *Mind Mapping* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak bagi peserta didik.

Dari data hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dianalisis menggunakan uji hipotesis berupa uji *One Sample T Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model CIRC berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo. Berdasarkan penghitungan menggunakan uji *One Sample T Test* menggunakan program *IBM SPSS V.25*, diperoleh signifikansi dan menghasilkan Sig.(2-tailed) *posttest* = 0,000. Sedangkan Sig.(2-tailed) angket penggunaan model dan media = 0,000, maka H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model CIRC berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model CIRC berbasis *Mind Mapping* pada materi cerita wayang dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan rumus Uji-T. Sehingga diperoleh hasil uji hipotesis dengan nilai yang cukup signifikan dimana nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN 02 Manisrejo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdulrahman, T., As-syafi, U. I., Basalama, N., As-syafi, U. I., Widodo, M. R., & As-syafi, U. I. (2017). THE IMPACT OF PODCASTS ON EFL STUDENTS' LISTENING.
2. Anggia, V., Ariawan, N., Utami, N. T., Pendidikan, J., Sekolah, G., Dasar, J. P., & Indonesia, U. P. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model circ berbantuan media cetak, 1(2), 95–104.
3. Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(23).
4. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.

5. Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
6. Faizah, S. N., & Sriyanto, M. I. (2020). Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar, (449).
7. Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Journal Institut Pendidikan*, 1(1), 31–42.
8. Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
9. Lestari, E. & Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT.Refika Aditama.
10. Lestari, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menemukan Isi Puisi Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 1 Kecamatan Mlarak. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 3(2), 71–77.
11. Listiani, I. (2015). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCIENCE TECHNOLOGY SOCIETY (STS) DISERTAI DENGAN MIND MAP (MM) UNTUK MEMBERDAYAKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA Ivayuni Listiani Prodi PGSD FIP IKIP PGRI MADIUN A . Pendahuluan Era globalisasi yang berkembang semakin. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(1), 112–128.
12. Lutfi, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1564–1569. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1544>
13. Madjid, A., Alam, N. A. R., & Aisah, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compotition). *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.792>
14. Mulyana. (2014). *Bahasa Jawa Kreatif: Panduan Lengkap Menulis dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
15. Putri, A. R. (2016). PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–10.
16. Rahmatillah, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
17. Sanjaya, W. P., Putra, D., & ... (2020). Pembelajaran IPA Dengan Model Stad Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 191–202. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/26807%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/26807/16804>
18. Sari, M. K. (2016). PENGARUH METODE KOOPERATIF JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS III Maya Kartika Sari*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(2), 133–146.
19. Setiawati, F. W., & Noveria, E. (2016). DENGAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LUBUK ALUNG, (September), 117–123.
20. Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81.
21. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
22. Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

23. Sukmadinata, N. S. (2015a). *Metode Penelitian Pendidikan*. (P. R. Rosdakarya, Ed.). Bandung.
24. Sukmadinata, N. S. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.